

SURAT KEPUTUSAN MENTERI PERTANIAN
NOMOR : 09/Kpts/TP.240/1/1995

TENTANG

PELEPASAN KLON KARET PR 261
SEBAGAI VARIETAS UNGGUL

MENTERI PERTANIAN,

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka usaha meningkatkan produksi Karet, varietas unggul mempunyai peranan penting;
- b. bahwa Klon Karet PR 261 merupakan klon anjuran skala besar, cukup tanggap pengaruh stimulan, warna lateks terang, agak tahan terhadap penyakit daun Colletotrichum dan Thytoptho ra, tahan terhadap corynespora dan Jamur Upas, cocok dikembangkan pada lahan beriklim basah dan dianjurkan ditanam untuk pertanaman komersial;
- c. bahwa berdasarkan hal tersebut diatas dipandang perlu untuk melepas Klon Karet PR 261 sebagai varietas unggul;
- Mengingat : 1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1992;
2. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 1971;
3. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 1974;
4. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 1984 jo Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 1993;
5. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 96/M Tahun 1993;
6. Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 461/Kpts/Org/11/1971;
7. Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 476/Kpts/Um/8/1977;
8. Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor Kp.430/168/Kpts/4/1984;
9. Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor Kp.430/287/Kpts/5/1984;
10. Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 96/Kpts/OT.210/2/1994.
- Memperhatikan : Surat Badan Benih Nasional Nomor 210/BBN/XII/1994 Tanggal 12 Desember 1994.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan :
PERTAMA : Melepas klon karet PR 261 sebagai varietas unggul.
- KEDUA : Deskripsi karet varietas PR 261 seperti tercantum pada Lampiran Surat Keputusan ini.
- KETIGA : Surat Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
Pada tanggal 16 Januari 1995

MENTERI PERTANIAN,

ttd

DR. IR. SJARIFUDIN BAHARSJAH

SALINAN Surat Keputusan ini disampaikan
Kepada Yth. :

1. Menteri Dalam Negeri;
2. Menteri Negara Riset dan Teknologi/Ketua BPP/Kepala BPIS;
3. Menteri Negara Koordinator Bidang Ekonomi, Keuangan, dan Pengawasan Pembangunan;
4. Menteri Negara Koordinator Bidang Industri dan Perdagangan;
5. Kepala Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan;
6. Ketua Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia;
7. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan;
8. Pimpinan Unit Kerja Eselon I di lingkungan Departemen Pertanian;
9. Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Propinsi di Seluruh Indonesia;
10. Kepala Kantor Wilayah Departemen Pertanian di Seluruh Indonesia.

Agal/silsilah	: Tjir 1 X IR 107
Bentuk anak daun tengah	: Lonjong memanjang (elliptical)
Pangkal anak daun tengah	: Sedang
Warna daun	: Hijau tua
Tekstur daun	: Kasar
Ujung daun	: Sedang
Pinggir daun	: Rata
Penampang melintang daun	: Bentuk V (shaped)
Posisi anak daun	: Berantara
Bentuk tangkai daun	: Lurus
Jarak antara dua payung	: 33 cm
Bentuk mata tunas	: Menonjol (shield)
Bekas tangkai daun	: Tebal
Posisi tangkai anak daun	: Lurus
Bentuk Batang	: Selindris agak pipih
Kehalusan Kulit batang	: Halus
Ketebalan kulit murni	: Sedang
Kekerasan kulit	: Sedang
Bentuk tajuk	: Kerucut (conical)
Tipe percabangan	: Normal
Sifat percabangan	: Tahan naungan
Laju pertumbuhan	: Sedang
Ketahanan terhadap angin	: Sedang
Ketahanan terhadap hama/penyakit	: Tahan terhadap <u>Corynespora</u> dan Jamur Upas, agak tahan terhadap <u>Colletotrichum</u> dan <u>Phytophthora</u> , Agak peka terhadap <u>Oidium</u>
Rerata produksi tahun sadap 1-2	: 1.048 kg
Rerata produksi tahun sadap 3-10	: 2.072 kg
Pengaruh stimulan	: Cukup tanggal (sedang)
Bentuk dan ukuran biji	: Bulat lonjong dan pinggir biji pipih, ukuran besar
Priode gugur daun	: Januari - Februari
Warna lateks	: Terang
Peneliti	: Sukarya Danimiharja, A. Madjid, Nong Alwi, Syafer Ginting, Rasidin Azwar dan Basuki.

DIREKTORI PERTANIAN,

ttd.

DR. IR. SJARIFUDIN BAHARSJAH